



**SKRIPSI**

**STUDI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH DI SDN 4 KESU' KECAMATAN KESU'  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

**RANO TANGKESALU PAKAN**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



**STUDI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH DI SDN 4 KESU' KECAMATAN KESU'  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Administrasi Pendidikan  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**RANO TANGKESALU PAKAN  
1243040006**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Jalan Tamalate I Tidung, Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457-Fax. (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “**Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 4 Kesu’ Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara**”.

Atas nama:

Nama : Rano Tangkesalu Pakan  
Nim : 1243040006  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian skripsi pada hari Senin, 29 Januari 2018 maka yang bersangkutan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 9 Februari 2018

Pembimbing I;

**Drs. Andi Mappincara, M. Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 002

Pembimbing II;

**Drs. Andi Nurochmah, M.Pd.**  
NIP 19580518 198503 2 001

Disahkan :

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan

**Dep Ansar, M.Si**  
NIP 19690729 200312 1 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar  
Telepon: 0411.883076 - 0411.884457  
Laman: www.unm.ac.id

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: Rano Tangkesalu Pakan, NIM 1243040006, Judul “Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu’ Kcamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara”. Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor: 446/UN36.4/PP/2018 tanggal 24 Januari 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan pada hari Senin, 29 Januari 2018.

Disahkan oleh :



Panitia Ujian:

- |                  |                              |         |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Parwoto, M.Pd          | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dra. Sitti Habibah, M.Si   | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Drs. Andi Mappincara, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Andi Nurochmah, M.Pd   | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd   | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Dr. Abdul Hakim, M.Si      | (.....) |

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rano Tangkesalu Pakan  
Nim : 1243040006  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di  
SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan berlaku.

Makassar, 5 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Rano Tangkesalu Pakan**

## **MOTTO DAN PERUNTUKAN**

**Tetaplah bergerak maju meskipun lambat, karena dalam keadaan bergerak anda menciptakan kemajuan. Adalah jauh lebih baik bergerak maju sekalipun pelan daripada tidak bergerak sama sekali. (Rano T.P)**

**Kuperuntukan karya ini untuk kedua orang tua ku terkasih, Bpk. Paulus Tangkesalu Pakan dan Ibunda Yuli Pasarrin yang memberikan pengorbanan kepada penulis sampai pada pencapaian sekarang ini.**

## **ABSTRAK**

**RANO TANGKESALU PAKAN**, 2017. Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Skripsi dimbing oleh Drs. Andi Mappincara, M. Pd dan Dr. Andi Nurochmah, M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik telah melakukan tanggung jawabnya sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan, jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melakukan pengamatan berupa kunjungan ke kelas dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang akan di akhiri dengan penilaian menggunakan instrument. Sedangkan pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil yang didapatkan kemudian memberikan umpan balik dan diakhiri dengan tindak lanjut atas umpan balik yang telah diberikan berupa bimbingan yang berkelanjutan.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas bimbingan serta penyertaan-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan, namun semua itu teratasi oleh bimbingan dari Tuhan Yang Maha Kuasa, doa serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat, penulis menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta Paulus Tangkesalu Pakan dan Yuli Pasarrin, serta kepada bapak Drs. Andi Mappincara, M.Pd dan ibu Dr. Andi Nurochmah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari pengusulan sampai pada selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai pembantu dekan I,



Drs. Muslimin, M.Ed sebagai pembantu dekan II, Dr. Pattaufi, M.Si sebagai pembantu dekan III, dan Dr. Parwoto M.Pd sebagai pembantu dekan IV atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

3. Dr. H. Ansar, M.Si, Dra. Sitti Habibah, M.Si dan Dr. Ed Faridah Ohan S.T selaku ketua, sekretaris jurusan dan kepala LAB Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang memberikan bimbingan dan fasilitas kepada penulis selama penyelesaian studi di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program sarjana.
5. Martha To'Bai S.Pd. selaku kepala sekolah serta para guru dan staf SDN 4 Kesu' yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Tak lupa pula untuk saudara/saudariku Mikha Tangkesalu Pakan, Srikarlah Tangkesalu Pakan, Gabriela Tangkesalu Pakan yang selalu memberi dukungan serta semangat selama menempuh pendidikan sampai pada penyusunan karya ini.
7. Ucapan terimakasih juga kepada kedua orangtua di Makassar, Agustina Leme' dan Phiter Pakan yang telah memberikan dukungan moril selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

8. Teman yang sudah menjadi saudara tak sedarah Jurusan Administrasi Pendidikan terkhusus Maniac Squad 12 (pakkampong) Gozo', Okky Rex, Anca', Ilhan, Pakli, Cummang, Bantigor, Sandy Stone, Ecky, Idul, Adi, Oda', Ika, Sendy, Tati, dian Wiwi, Yaya, Fate, Riska, Rahmaniar, Nita, Khuzaimah, Nidar, Lisda, Fany, Indra, Yola, Hikmah, Jana, Mirna wati, Mirna Ramli, Wana, Anty, Izma, Endang, dan juga teman seperjuangan di luar AP, Demi F, Aswar, Naing serta kawan-kawan lain yang takkan kulupa, yang senantiasa memberikan dorongan serta bantuan selama mengenyam perguruan tinggi, meskipun pada akhirnya tidak menyelesaikan study bersamaan, tapi doa serta keyakinan akan meraih cita-cita kita akan terwujud. Tak lupa untuk Gellori Screen Printing, Gusnadi dan Angga yang telah memberikan naungan tempat selama penulis menyusun skripsi hingga selesai, kakanda Zulkadri Syahid semoga diberi kesehatan serta kemurahan rejeki, Amin.
9. Untuk Nita Datu Mirring yang pernah memberikan semangat serta Doa yang selalu panjatkan selama penulis dalam masa penyusunan skripsi ini, trimakasih yang sebesar-besarnya atas semua yang pernah diberikan.
10. Untuk semua kawan-kawan se-Fakultas Ilmu Pendidikan terkhusus saudara-saudari jurusan Administrasi Pendidikan HIMA AP FIP UNM dan tak terkecuali semua angkatan trimakasih atas keramahannya selama ini, semoga melalui perkenalan ini akan memupuk tali persaudaraan di antara kita semua.

11. Kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang tentunya telah memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Unuversitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini perlu penelitian lanjutan, untuk lebih mengupas lagi apa yang ingi dicari. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan demi penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari berbagai pihak benilai di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Makassar, 5 Januari 2018

**Rano Tangkesalu Pakan**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Data Guru Kelas dan Mata Pelajaran	43
4.2	Data Siswa dan Rombel Kelas	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Kisi-kisi Instrument Penelitian	68
2	Pedoman Wawancara	69
3	Tabel Reduksi Hasil wawancara	75
4	Dokumentasi penelitian	88
5	Persuratan	

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERUNTUKAN</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsep Dasar Supervisi pendidikan	9
a. Pengertian Supervisi Pendidikan	9
b. Tujuan Supervisi Pendidikan	12
c. Prinsip Supervisi Pendidikan	14

d. Fungsi Supervisi Pendidikan	16
e. Peranan Supervisi Pendidikan	18
f. Objek Supervisi Pendidikan	19
g. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan	20
2. Supervisi Akademik	23
a. Perencanaan Supervisi Akademik	24
b. Pelaksanaan Supervisi Akademik	25
c. Evaluasi Supervisi Akademik	28
B. Kerangka Pikir	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Deskripsi Fokus Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Lokasi penelitian	34
E. Sumber Data	34
F. Prosedur Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	35
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	36
G. Analisis Data	37
H. Pengecekan Keabsahan Data	38
I. Tahap-Tahap Penelitian	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Penyajian dan Analisa Data	44
B. Pembahasan	56
1. Perencanaan Supervisi Akademik	57
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	59



3. Evaluasi Supervisi Akademik	61
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	66
<b>LAMPIRAN</b>	68
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seiring dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi dan sains (IPTEKS) saat ini diharapkan dapat mendukung dan memberikan dampak positif bagi peningkatan pembangunan generasi bangsa kedepan. Terkhusus pada aspek pendidikan, peningkatan taraf kesadaran manusia dalam memahami realitas sosial yang didukung oleh perkembangan teknologi seperti jejaring sosial, ilmu riset, media pembelajaran berbasis digital sampai pada pembimbingan berkelanjutan bagi para tenaga pendidik di sekolah secara intensif diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa.

Sekolah merupakan wahana atau ruang transformasi ilmu pengetahuan oleh dan antar personil sekolah yakni diantaranya kepala sekolah sebagai manajer dalam sekolah, guru sebagai sumber sekaligus pemandu proses pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran serta tenaga kependidikan lainnya yang mendukung lancarnya kegiatan manajerial dalam sekolah.

Pada proses pembelajaran dalam kelas, diharapkan terjalin suasana yang aktif dan partisipatif antara guru dan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Banyaknya kendala yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran seperti guru yang kurang menguasai bahan ajar yang dibawakan, media dan sumber pembelajaran

yang kurang memadai hingga berdampak pada menurunnya prestasi dan hasil belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam memahami kondisi di atas, diperlukannya kompetensi kepala sekolah selaku supervisor dalam sekolah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan kendala-kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada siswa sehingga tercipta suatu kondisi pembelajaran yang aktif, partisipatif, efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan supervisi oleh sekolah haruslah dilaksanakan sedini mungkin sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang “Standar Kepala Sekolah menyebutkan lima dimensi kepala sekolah antara lain memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang kemudian dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas dibidang supervisi.

Secara tegas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas (2007:4), menyebutkan bahwa:

Tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan tugas supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, supervisi kemudian semakin kompleks sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pertama yaitu supervisi manajerial, supervisi ini lebih menekankan pada pengawasan pengelolaan sekolah terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya. Kedua yang merupakan fokus penelitian ini yaitu supervisi akademik yang merupakan bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera, Fathurrohman dan Suryana (2011:6). Dari kedua supervisi diatas, dapat dilihat perbedaaan yang mencolok yaitu supervisi pada proses manajerial SDM dan sarana

sekolah serta supervisi pada bagian akademik sekolah itu sendiri. Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik itu sama sekali bukan untuk menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu mengembangkan kemampuan profesionalisme guru. Lebih lanjut lagi, Prasajo dan Sudiyono (2011:83), menyebutkan bahwa:

Yang menjadi sasaran dalam supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi serta metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Kesu' melalui wawancara dengan beberapa guru ditemukan fenomena mengenai kedisiplinan guru dalam menaati semua peraturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan mengenai aturan merupakan hal yang mutlak bagi setiap guru untuk dipatuhi demi kemajuan sekolah itu sendiri. Mengenai kemajuan sekolah, tidak terlepas dari kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang bisa menyampaikan

pelajaran kepada siswa merupakan guru yang mempunyai profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Keprofesionalisme guru dalam mengajar tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah itu sendiri. Dimana bimbingan serta pembinaan yang intens akan melatih guru untuk mengembangkan dirinya sehingga bisa dikatakan profesional dalam mengajar. Setelah peneliti melihat profil sekolah SDN 4 Kesu' yang ternyata hanya sekolah ini yang menyandang akreditasi A dari keseluruhan sekolah yang ada pada kecamatan ini membuat peneliti tertarik untuk melihat apa yang sebenarnya membuat sekolah ini begitu maju. Apakah supervisi akademik termasuk kedalam aspek yang menjadikan sekolah ini maju. Sekolah yang maju merupakan sekolah yang mampu mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah itu sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Pada penelitian ini akan dilihat sejauh mana tanggung jawab kepala sekolah sebagaimana harus memiliki kompetensi untuk melakukan supervisi mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, sudah ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai supervisi akademik. Penelitian Djuwita (2014) Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu). Dari hasil penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik kepala sekolah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi). Dengan berjalannya fungsi manajemen dalam supervisi akademik maka akan

meningkatkan kinerja guru sekolah. Dan dalam penelitian ini terdapat solusi mengatasi permasalahan ini yaitu dengan adanya pendelegasian wewenang supervisi akademik kepala sekolah kepada tim pembantu supervisi akademik sekolah yang dibentuk berdasarkan SK kepala sekolah. Penelitian selanjutnya adalah Tatik (2016), tentang “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik di SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”. Pada penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi di sekolahnya. Disini peneliti ingin menjelaskan lebih perinci mengenai kinerja dari kepala sekolah.

Pada penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian diatas karena penelitian ini akan melihat pelaksanaan supervisi akademik pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang memuat indikator berbeda di dalamnya. Supervisi akademik merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasar pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “ **Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD 4 Kesu’ Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar pada latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara ?
3. Bagaimanakah evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SD 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SD 4 Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi lembaga jurusan (Administrasi Pendidikan) khususnya bidang studi Supervisi Pendidikan.



- b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang masalah yang sama di tempat lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik khususnya dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

### c. Bagi Guru

Sebagai referensi guru dalam pengembangan kompetensinya yang pada akhirnya menumbuh kembangkan semangat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan dalam menulis karya ilmiah sebelum menyelesaikan studi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan**

###### **a. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Istilah supervisi yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu: super yang artinya di atas, dan vision, merupakan arti melihat, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah, maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru.

Ada beberapa macam konsep supervisi. Secara historis, mula-mulanya menerapkan konsep tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaiki. Konsep seperti ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Hal ini yang kemudian mendorong lahirnya supervisi yang bersifat ilmiah.

Menurut Sahertian (2008:16), supervisi yang bersifat ilmiah adalah sebagai berikut:

Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu. Objektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, menyebabkan timbulnya berbagai pendekatan dalam supervisi pendidikan. Penemuan-penemuan dalam pendidikan mendorong timbulnya konsep baru mengenai apa sebenarnya supervisi itu. Menurut Adams dan Dickey dalam Sahertian (2008:17) mendefinisikan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan belajar dan mengajar. Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2011:84), mendefinisikan supervisi sebagai salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Sasaran akhir dari supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut *Dictionary Of Education Good Carter* seperti yang di kutip oleh Sahertian (2008:17) memberi pengertian bahwa supervisi adalah:

Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahkan pengajaran serta metode evaluasi pengajaran.

Dari pengertian supervisi di atas dapat diketahui bahwa supervisi masih kabur dan membuat para pembaca keliru untuk mengartikan apa sebenarnya supervisi itu. Namun demikian arahnya sudah jelas, yaitu tertuju pada pengajaran. Menurut Kimball Willes yang dikutip oleh Arikunto (2004:11) mendefinisikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Dari pendapat di atas dapat dilihat suatu batasan dalam

supervisi yaitu, pemberian layanan, bantuan dan dukungan supervisi tidak menyeluruh lagi menurut Kimball Willes. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil akhir belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru, yang menurut dia, tentu akan berdampak pada siswa pula. Lebih lanjut pendapat para ahli Boardman dalam Sahertian (2008:17) mengemukakan bahwa:

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap guru secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat adanya penambahan redaksi kontinu. Itu artinya supervisi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang sudah ada terlepas dari masalah-masalah yang didapati guru di lapangan. Beda halnya dengan pendapat Mc Nerney yang dikutip dalam Sahertian (2008:17) yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur pemberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Padahal ada pandangan lain yang melihat supervisi dari segi perubahan sosial yang berpengaruh terhadap peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Burton dan Bruckner dalam Sahertian (2008:17) menurut mereka supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan muktahir tentang supervisi dikemukakan oleh Sergiovanni dalam Arikunto (2004:13) yang menyatakan bahwa supervisi bukan hanya dilakukan oleh pejabat yang sudah ditunjuk tetapi seluruh personel yang ada di sekolah (*by the entire school staffs*). Lebih terjelaskan lagi apa sebenarnya supervisi itu menurut pendapat ahli di atas, lebih fleksibel mengenai siapa yang bisa melakukan supervisi di sekolah hendaknya melakukan supervisi sesuai kapasitas yang dimiliki. Tujuan utama kegiatan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang harapan akhirnya juga pada prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan pemberian pelayanan kepada personel dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalismenya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya mutu serta kualitas pada peserta didik serta mencerdaskan seluruh peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia.

#### **b. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Seperti yang telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi guru. Pendapat ini sesuai dengan dikemukakan oleh Olive dalam Sehartian (2008:19) bahwa sasaran

(domain) supervisi pendidikan adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Lain halnya dengan pendapat Arikunto (2004:40) yang membagi tujuan supervisi pendidikan ke dalam dua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum, supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf meningkat, demikian pula pada mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung kepada guru yang bersangkutan
- 2) Tujuan khusus, supervisi akademik adalah meningkatkan siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan, meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga, meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan, meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram secara kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Sedangkan menurut Jasmani,(2013). ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya, 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

### **c. Prinsip Supervisi Pendidikan**

Pelaksanaan supervisi perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Pada Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK yang dimuat oleh Priansa dan Somad (2014:110), mengemukakan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut: 1) Praktis, 2) Sistematis, 3) Objektif, 4) Realistis, 5) Antisipatif, 6)

Konstruktif, 7) Kooperatif, 8) Kekeluargaan, 9) Demokratif, 10) Aktif, 11) Humanis, 12) Berkesinambungan, 13) Terpadu, dan 14) Komprehensif.

Sedangkan menurut Soetopo, (2011) telah mengemukakan Prinsip Supervisi Akademik antara Lain: 1) Prinsip organisasional artinya pengawasan dapat dilakukan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkupinya, 2) Prinsip perbaikan artinya pengawasan berusaha mengetahui kekurangan atau kelemahan kemudian di cari jalan pemecahannya. 3) Prinsip komunikasi artinya pengawasan dilakukan untuk membina sistem kerja sama antara atasan dan bawahan dalam pelaksanaan pengelolaan organisasi, 3) Prinsip pengendalian artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen tetap sejalan dengan apa yang telah direncanakan, 4) Prinsip objektif artinya pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata dilapangan tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subjektif, 5) Prinsip kontinuitas artinya pengawasan dilakukan secara terus menerus selama proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kerja

Supervisi merupakan suatu aktifitas yang memungkinkan adanya intervensi positif dalam memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya, oleh karena itu supervisi harus bersifat komprehensif dan terbuka terhadap berbagai hasil kinerja yang dilakukan. Dengan adanya prinsip-prinsip di atas dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku guru untuk perkembangan pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan kepala sekolah harus selalu berprinsip kepada usaha-usaha



perbaikan dan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Maka dari itu prinsip supervisi akademik harus dilakukan dengan cermat dan tepat sehingga sasaran pada objek permasalahan yang dihadapi dapat dilihat secara jelas oleh kepala sekolah dan diselesaikan pula secara baik. Dengan demikian guru ataupun staf sekolah yang diawasi tidak merasakan tekanan ataupun beban dengan adanya supervisi, melainkan melihat supervisi sebagai suatu wahana untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi oleh guru.

#### **d. Fungsi Supervisi Pendidikan**

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada peningkatan kualitas pengajaran. Menurut pendapat Franseth Jane dan Ayer yang dikutip dalam Sahertian (2008:21), mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Buton dan Bruckner dalam Sahertian (2008:21) mengatakan bahwa fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs dalam Sahertian (2008:21), mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan perkataan lain seperti yang dikemukakan oleh Kimbal Wiles dalam Sahertian (2008:21), mengatakan bahwa fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas. Menurutnya situasi belajar mengajar di sekolah dapat diperbaiki ila supervisor

dan/atau pemimpin pendidikan memiliki lima keterampilan dasar, seperti yang telah diuraikan di atas.

Swearingan mengemukakan delapan fungsi supervisi yang dikutip oleh Sahertian (2008:21), antara lain:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan
- 3) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 4) Memperluas pengalaman guru-guru
- 5) Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif
- 6) Memberi fasilitas dan penilaian terus menerus
- 7) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 8) Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula.
- 9) Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan.

Sedangkan menurut Sagala (2000), mengemukakan tiga fungsi supervisi akademik yaitu :

- 1) Pembinaan, yang bertujuan meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (tupoksi guru, kompetensi guru, pemahaman Kurikulum pendidikan). Meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian standar isi. Standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran dengan standar kurikulum, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.
- 2) Pemantauan, pelaksanaan standar isi, standar kompetensi, standar proses, dan standar penilaian.,
- 3) Penilaian kinerja guru, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kinerja guru.

Seperti uraian di atas mengenai fungsi supervisi akademik sangat jelas arah fungsinya yang sangat memberikan dampak positif dalam proses di lingkup pendidikan yang di manfaatkan untuk memelihara program yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Fungsi utama supervisi adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinyu oleh kepala sekolah.

#### **e. Peranan Supervisi Pendidikan**

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*) memberi support (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*) Kimball Wiles, dalam Sahertian (2008:25). Dilihat dari fungsinya, tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi yang dikemukakan oleh Peter F. Olivia dalam Sahertian (2008:25), seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- 1) Koordinator, Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru
- 2) Konsultan, sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- 3) Pimpinan kelompok, sebagai pimpinan kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

- 4)Evaluator, sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai proses dan hasil belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi berperan sentral dalam proses pengembangan keprofesionalisme guru mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai pada tahap penilaian pembelajaran. Guru dilihat sebagai objek yang harus tetap dibina terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam hal ini kualitas pembelajaran dan hasil dari pembelajaran itu sendiri.

#### **f. Objek Supervisi Pendidikan**

Olivia dalam bukunya *Supervision for Today's Schools* yang dikutip dalam Sahertian (2008:25) menggunakan istilah domain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu: 1) Memperbaiki pengajaran; 2) Pengembangan kurikulum; 3) Pengembangan staff.

Sedangkan Sahertian (2008), berpendapat lain dan melihat supervisi di masa yang akan datang mencakup: 1) Pembinaan kurikulum, 2) Perbaikan proses pembelajaran, 3) Pengembangan staff, 4) Pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru. Dari kedua pendapat tersebut jelas bahwa objek dari supervisi itu sendiri tidak lepas dari perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran disekolah. Pengembangan staf dan kurikulum merupakan hal mutlak yang perlu dilakukan disekolah supaya pendidikan yang ada terus berkembang dan tidak jalan ditempat. Artinya inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

### **g. Teknik-Teknik Supervisi**

Pendapat Purwanto yang dikutip oleh Arikunto (2004), menggolongkan teknik supervisi menjadi dua, yakni teknik perseorangan dan teknik kelompok sebagai berikut:

- 1) Teknik perseorangan, merupakan bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan tapi juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu. Teknik perseorangan terbagi menjadi empat yaitu:
  - a) Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation), adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang tidak baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.

- b) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*), adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung pada kelas yang bersangkutan.
  - c) Mengadakan wawancara perseorangan. Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia mengkehendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Yang kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 2) Teknik kelompok, terdiri dari:
- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*). Fungsi komunikasi dan manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat, dan dengan isi yang tepat pula.
  - b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*). Meskipun sudah dikelompokkan dalam wawancara kelompok, namun sebenarnya wawancara tersebut dapat digabung atau dikombinasikan dengan

klompok diskusi. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pemimpin dalam bentuk pertemuan khusus antar staf pimpinan saja.

- c) Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*). Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-service training*, sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi pegawai resmi. Peraturan semacam ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber, tetapi dapat dilaksanakan bersama dengan beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit.
- d) Seminar. Sejak diberlakukannya kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat, dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji. Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya jawab.

Teknik supervisi merupakan cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk bisa menyampaikan gagasan-gagasan berupa masukan mengenai bagaimana seharusnya supervisi akademik dilakukan. jadi dapat disimpulkan bahwa dalam

penggunaan teknik supervisi, kepala sekolah harus tahu kapan digunakan teknik perseorangan dan kapan teknik kelompok harus digunakan.

## **2. Supervisi Akademik**

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat pula meningkatkan kualitas belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.

Menurut Arikunto (2004:5) mendefinisikan supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam ruang lingkup pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman et al: 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sergiovani (1987) menegaskan bahwa:

Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?.



Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaanya ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melksanakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun tujuan supervisi akademik menurut Glickmen, et al (2007) dalam Priansa dan Somad (2014:109) yang lebih terkhusus pada bidang akademik sekolah anantara lain sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
- b. Mengembangkan kurikulum.
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Lebih lanjut, supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk, 1981 dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan bantuan professional yang berupa dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

#### **a. Perencanaan Supervisi Akademik**

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga

dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Menurut Mawardi (2014), perencanaan supervisi akademik sedikitnya memuat empat hal, antara lain:

- 1) Tujuan supervisi akademik yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi.
- 2) Jadwal supervisi akademik yang ditetapkan yang membuat informasi seperti nama guru disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi.
- 3) Teknik supervisi akademik yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi akademik yang tepat dengan kasus yang ada.
- 4) Instrumen supervisi akademik yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus memuat tujuan/fokus supervisi, jadwal, teknik serta metode yang akan digunakan dalam melakukan supervisi akademik.

#### **b. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Menurut Rifa'i (2000:34) mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan, sebagai berikut:

##### 1) Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menentukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi: data murid, guru, program pengajaran,

alat/fasilitas, dan situasi dan kondisi yang ada. Data murid antara lain: hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan sebagainya. Data guru, antara lain: kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun guru. Selain itu data mengenai alat-alat pelajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang ditemui guru.

## 2) Penilaian

Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan guru dalam mengajar serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan supervisor.

## 3) Deteksi Kelemahan

Pada tahap ini, supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan personal dan administrasi kelas.

#### 4) Memperbaiki Kelemahan

Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan keterangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Upaya untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya.

#### 5) Bimbingan dan Pengembangan

Kegiatan terakhir yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan bimbingan dan pengembangan terhadap guru. Kegiatan pengembangan ini dimaksudkan untuk memberi dorongan atau motivasi kepada guru agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kerjanya. Guru dibimbing agar masukan yang telah diperoleh sebelumnya dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Supervisi harus dilaksanakan, setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan di supervisi akademik. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi akademik. Menurut Mawardi (2014) yang menjelaskan beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik, antara lain:

- a.) Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran.
- b.) Mengamati proses pembelajaran
- c.) Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik, terdapat gari sbesar tahap yang harus dilalui antara lain, melakukan pengamatan dan pengecekan dan melakukan penilaian dalam proses pelaksanaan itu sendiri.

### **c. Evaluasi Supervisi Akademik**

Proses supervisi yang terakhir dilakukan oleh supervisor adalah melakukan evaluasi program supervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi ini terlihat dengan teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi akademik terdapat tiga poin yang harus dilakukan antara lain:

### 1) Tahap Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan ini muara penyempurnaan instrumen, dan program tindak lanjut. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi. Komponen yang dianalisis adalah komponen yang kita supervisi yaitu, rencana pembelajaran berupa dokumen perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

### 2) Tahap Umpan Balik

Tahap ini dilakukan setelah analisis dan evaluasi supervisi akademik. Rencana umpan balik dilakukan terhadap guru biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut sehingga langkah-langkah yang dilakukan sama. Langkah-langkah tersebut adalah

- a.) Mengkaji Rangkuman/Kesimpulan Hasil Analisis Perencanaan, Proses, Dan Penilaian Pembelajaran,
- b.) Membuat rencana umpan balik (*feedback*), dan rencana tindak lanjut.
- c.) Melaksanakan umpan balik (*feedback*), dan tindak lanjut dalam bentuk lisan dan/atau tertulis

### 3) Tahap Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan umpan balik dan tindak lanjut biasanya berupa,

- a. Pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang di supervisi akademik telah memenuhi standar.
- b. Bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan mengemukakan kelemahannya sendiri.

- c. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan, dan hambatan yang ditemukan.
- d. Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan baik diberbagai kesempatan dan tindakan.

Pada tahap terakhir supervisi akademik dapat dilalui dengan tiga tahapan yang penting untuk dilalui. Pertama yaitu melakukan analisis hasil dari supervisi itu sendiri, kemudian mmberikan umpan balik, serta yang terakhir yaitu mengontrol tindak lanjut dimana kepala sekolah tetap melakukan kontrol didalamnya.

## **B. Kerangka Pikir**

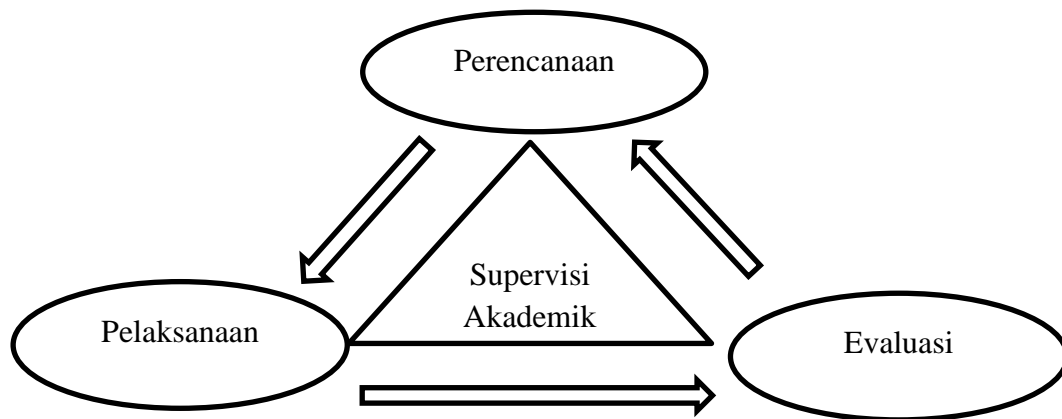
Kerangka pikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan variabel dengan fokus penelitian berdasarkan pembahasan teoritis.

Pada hakikatnya supervisi akademik adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Maka dari itu pelaksanaan kegiatan supervisi akademik harus direncanakan secara obyektif demi peningkatan kualitas pengajaran, dengan pembinaan, bimbingan serta pelayanan professional yang intensif dan efektif sesuai kondisi dan keadaan

guru, hingga kedepannya nanti akan dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar guru, dan sebagai wahana meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, oleh karena itu supervisi akademik sangat berperan dalam pencapaian proses dan hasil pendidikan, dimana dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Untuk lebih jelasnya dalam memahami pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini maka, penulis menggambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014: 6), menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian, berupa pernyataan dari responden dan informan digambarkan dalam bentuk narasi, baik tertulis, dalam bentuk catatan maupun pernyataan lisan. Pemilihan jenis pendekatan ini sesuai dengan konteks masalah penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu “Bagaimana pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu’ Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara”.

#### **B. Deskripsi Fokus Penelitian**

Menurut Moleong (2004) mengemukakan bahwa “fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik. Berikut merupakan fokus pada penelitian ini:

1. Perencanaan supervisi akademik meliputi penetapan fokus, jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan
2. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi pengecekan kelengkapan serta pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan instrument
3. Evaluasi supervisi akademik meliputi analisis hasil supervisi, umpan balik dan adanya tindak lanjut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam metodologi penelitian kualitatif, yang bertindak sebagai instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh, Nasution dalam Sugiyono (2012: 223), bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari penjelasan tersebut, menegaskan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri yang akan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan, serta berinteraksi secara langsung dengan responden/informan untuk menggali dan menemukan makna dibalik masalah penelitian yang telah ditetapkan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berada di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Mengacu pada judul penelitian yaitu "Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SD 4 Kesu Kecamatan Kesu Kabupaten Torja Utara".

#### **E. Sumber Data**

Menurut Sujarweni (2014: 73) menerangkan bahwa, "Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan. Baik tertulis maupun lisan".

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dianggap mengetahui informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu' seperti kepala sekolah (MT) dan beberapa guru yang ada pada sekolah tersebut (RL, YL dan DT). Juga data yang tidak didapatkan langsung dari informan seperti, laporan-laporan, dokumentasi, file dan lain-lain.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka dapat ditempuh dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) menjelaskan bahwa "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Sugiyono, (2012:231) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari reponden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupakan subjek penelitian. Hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai: pelaksanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu', Kecamatan Kesu', Kabupaten toraja Utara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: wawancara terstruktur (terikat) dan semi struktur (bebas), pengumpulan data dengan wawancara terstruktur didasarkan pada daftar pertanyaan lengkap dan terperinci sedangkan wawancara semi struktur didasarkan pada pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah dan tiga orang guru mata di SDN 4 Kesu' tersebut.

## **2. Observasi**

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2012: 226), menjelaskan pentingnya observasi dalam penelitian, karena melalui observasi peneliti akan banyak mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam artian bahwa, observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap kondisi dan gejala yang terjadi pada tempat penelitian, untuk mendapatkan gambaran terkait objek yang akan diteliti, dan menemukan makna dari aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung.

Dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti akan melihat keadaan sosial secara menyeluruh dan akan menyimpulkan keadaan yang terjadi dilapangan. Seperti yang diungkapkan, Patton dalam Sugiyono (2012: 228), “Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena hal tersebut tidak akan mampu terungkapkan dalam wawancara”.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Sugiyono (2012:240). Selanjutnya Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif semakin

kredibel setelah didukung dokumen kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di lapangan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen-dokumen resmi, silabus dan RPP guru-guru di SDN 4 Kesu', pedoman observasi serta pedoman penilaian supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah.

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara “mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain”, demikian maksud analisis data menurut, Sugiyono (2012: 244).

Menurut, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246), mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang didapatkan sudah jenuh. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Mereduksi data dalam artian bahwa, dari berbagai macam data yang didapatkan selama dilapangan, perlu memilah-milah data yang penting saja yang berkaitan dengan pokok penelitian yang dilakukan. Kemudian data yang sudah direduksi, disajikan dalam bentuk naratif atau dengan bantuan bagan, tabel dan sebagainya,

selanjutnya menyimpulkan data hasil temuan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga data yang ditemukan dilapangan benar-benar kredibel.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data, ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas data. Menurut, Sugiyono (2012: 268), dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan benar-benar valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Yang berarti bahwa kesesuaian realitas yang terjadi dilapangan dengan data yang didapatkan, bisa dipertanggung jawabkan.

Uji keabsahan data juga dapat dilakukan dengan melakukan membercheck data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari membercheck data, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 276), adalah ;

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi tujuan utama dalam membercheck, agar data/informasi yang didapatkan dan akan dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan kunci dalam penelitian.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam proses penelitian yang dilakukan, ada beberapa tahapan yang akan dilalui, diantaranya;

1. Tahap sebelum melakukan penelitian, yaitu meliputi kegiatan observasi atau pengamatan dilokasi yang akan diteliti, penentuan judul dan fokus penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, menyusun rancangan penelitian dan desain penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan ujian proposal penelitian.
2. Tahap penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data dilokasi penelitian yang telah ditetapkan, berdasarkan rumusan masalah yang ingin ditemukan jawabannya, melalui proses wawancara dengan informan, pengamatan secara langsung, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data yang ditemukan selama berada dilapangan, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan dan menguji keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan hasil penelitian dan menyimpulkan makna temuan penelitian.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

###### **a. Sejarah singkat berdirinya SDN 4 Kesu'**

Sekolah ini berdiri pada tahun 1926 yang memiliki nomor statistik sekolah 101192413004 dengan No. SK izin oprasional 183/DP-TU/Dikdas.1/IV/2014 tanggal 4 April 2014. Sekolah Dasar Negeri 4 Kesu' terletak di jalan Poros Tangmentoe - Sarira dengan jarak  $\pm 5$  km dari ibu kota Kabupaten berada dalam wilayah pemerintahan Lembang Angin-Angin Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Sekolah ini Dipimpin Oleh Martha Tobai S.Pd dan menyandang predikat A.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi serta, misi dan tujuan sekolah ini antara lain:

**Visi:**

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi ,Trampil dan memiliki nilai-nilai moral agama serta peduli lingkungan.

**Misi:**

1. Mengembangkan kompetensi guru, melalui KKG, seminar, studi banding, studi lanjut dan kursus.Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran melalui PAKEM
2. Menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai moral dan agama mlalui kegiatan keagamaan.
4. Menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap lingkungan

**Tujuan:**

1. Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan.
2. Dapat menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi dasar, sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah lanjutan.
3. Dapat menjadi sekolah yang dikagumi dalam hal pengembangan kreativitas dan bakat.

4. Dapat mengamalkan ajaran agama/nilai- nilai moral melalui perilaku sehari-hari.
5. Dapat mewujudkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui kegiatan sehari – hari.

c. Keadaan Siswa dan Guru

Berikut keadaan siswa serta guru di SDN 4 Kesu:

Tabel 4.1 Data Guru Kelas dan Mata Pelajaran

No.	Jenis Guru	Jenis Kel.		Jml	Kualifikasi Ijazah					Status		
		L	P		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	PNS	Honor/KD
1	Kepala Sekolah	-	1	1	-	-	-	-	-	1	1	-
2	Guru Kel.	1	7	8	-	-	-	-	-	8	6	2hnd/sek
3	Guru Ag. Islam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Gr. Ag. Prot.	-	2	2	-	-	-	-	-	2	2	1(H. sek)
5	Gr. Ag. Katolik	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	-
6	Guru Penjaskes	1	-	1	-	-	-	-	-	1	1	-
7	Guru Mulok	-	1	1	-	-	-	-	-	1	1	Hon sek
8	Penjaga Sekolah	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-	Honda
9	Satpam	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1(Honda)
10	Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pustakawan	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-	Honda

Sumber: Arsip data siswa SDN 4 Kesu' TP. 2016/2017

## 4.2 Keadaan Siswa dan Rombel Kelas

Th n. Pel .	I			II			III			IV			V			VI			JUMLAH		
	L	P	Jml I	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
2014/ 2015	22	18	40	35	19	54	23	24	47	20	21	41	25	27	52	22	17	39	147	126	273
2015/ 2016	29	12	41	21	17	38	29	18	47	22	21	43	19	20	39	23	27	50	143	115	258
2016/ 2017	28	14	42	23	14	37	29	17	46	24	19	43	18	21	39	23	27	50	145	112	257

Sumber: Arsip data siswa SDN 4 Kesu' TP. 2016/2017

## 2. Penyajian dan Analisi Data

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya.

**a. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu  
Kabupaten Toraja Utara**

Dalam uraian berikut akan disajikan reduksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, mulai dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi supervisi akademik di SDN 4 Kesu'.

**1) Perencanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu'  
Kabupaten Toraja Utara**

Perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan pedoman kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan.

**a. Penetapan tujuan/fokus**

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah umumnya mempunyai kompetensi untuk melakukan perencanaan, terkhusus dalam perencanaan supervisi akademik. Dalam perencanaan supervisi akademik, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan serta apa yang menjadi kendala di dalamnya.

Yang menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik tentunya kita kembali meninjau hasil supervisi yang lalu, apa saja kekurangan-kekurangan yang masih perlu kita perbaiki terus tujuan apa yang hendak kita capai dengan adanya supervisi akademik ini, terus kapan kita laksanakan, dan bagaimana tekniknya untuk melaksanakan supervisi akademik itu, (wawancara MT 18/11/17).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh MT menunjukkan bahwa, dalam melakukan perencanaan supervisi akademik yang perlu diperhatikan adalah penyusunan tujuan, jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan. Lebih lanjut MT berpendapat bahwa dalam penyusunan perencanaan ini melibatkan semua guru yang tentunya akan menjadi objek supervisi kepala sekolah. Dari keseluruhan sumber wawancara melalui beberapa guru, mereka berpendapat bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi berupa pertemuan pada awal tahun ajaran baru yang didalamnya mengandung perencanaan supervisi akademik. Sejalan dengan itu kepala sekolah juga mengaku bahwa harus ada pertemuan awal terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi akademik itu sendiri. Selanjutnya dalam pertemuan ini selain penentuan tujuan supervisi akademik itu sendiri, juga dilakukan penetapan mengenai jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan.

#### b. Jadwal

Dalam penyusunan tujuan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan koordinasi diawal ketika bergulir tahun ajaran baru mengenai apa yang akan disupervisi. Setelah mengetahui bagian mana yang akan disupervisi tinggal menentukan jadwal serta metode dan menyusun instrumen yang akan digunakan.

Menurut keterangan salah satu narasumber yaitu RL menjelaskan bahwa:

Apabila setiap satu kelas itu terkadang dua kali sebulan, akan tetapi apabila ada kegiatan atau kesibukan yang mendesak biasanya cuma satu kali sebulan. Tergantung juga pada kepala sekolah apakah ada kesibukan atau tidak. Apalagi misalnya sekarang kepala sekolah disibukkan dengan kegiatan administrasi sekolah model dan sekolah

adiviyata otomatis kegiatan supervisi agak tersendak, tpi biasanya kepala sekolah masih menyempatkan untuk melakukan kegiatan supervisi akademik tapi tidak secara keseluruhan,(wawancara 03/11/17)

Lebih lanjut RL mengatakan bahwa:

Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi secara Bervariasi, terkadang beliau menentukan harinya, kadang juga secara tiba-tiba masuk kedalam kelas. Akan tetapi pada tahap supervisi berikutnya kepala sekolah tidak memberitahukan akan jadwal supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan secara bervariasi, karena biasanya kepala sekolah masuk kedalam kelas tanpa pemberitahuan jadi kami guru-guru sudah siap sedia mengenai apa-apa yang mau disupervisi. Mulai dari RPP, media pembelajaran dan sebagainya, ( Wawancara 03/11/17).

Dari penjelasan narasumber di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi akademik itu dua kali sebulan melakukan kunjungan ke setiap kelas, tapi memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Melihat keterangan RL diatas yang menjelaskan bahwa kepala sekolah biasanya terhalang dengan kesibukan lain mengenai kegiatan administratif dan sebagainya. Jadi pada pengaturan jadwal ini kepala sekolah di SDN 4 Kesu' biasanya terhalang dengan kegiatan-kegiatan lain jadi dapat dikatakan bahwa supervisi akademik di sekolah ini belum maksimal pada pengaturan jadwal.

### c. Teknik

Berdasar pada kunjungan kelas tadi yang dilakukan oleh kepala sekolah jadi dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan menggunakan teknik perseorangan. Tapi menurut kepala sekolah selain melakukan



kunjungan ke kelas yang itu artinya teknik perseorang, beliau juga biasanya melakukan pertemuan dengan semua guru terkait dengan supervisi yang telah dilakukan dengan membahas kelemahan-kelemahan mengenai guru yang menyangkut keseluruhan. Menurut MT dalam sela-sela wawancara bahwa dalam melakukan supervisi akademik beliau menggunakan teknik perseorangan berupa kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran juga dialog dengan guru. Biasanya pertama berdialog dengan guru secara individu berikutnya diadakan secara kelompok. Jadi ada hal-hal yang tidak perlu didengar oleh guru-guru lain, artinya ada yang khusus untuk guru itu sendiri tuturnya. Menurut keterangan salah satu narasumber yang mengatakan bahwa:

Khusus kami disini kami biasanya melakukan KKG gugus dimana kami tampil dan setelah tampil kami di beri masukan dari teman-teman dan kepala sekolah mengenai media atau strategi apa yang cocok dalam penyampaiaan pembelajaran dalam kelas. Kami diberi bimbingan mengenai strategi dan metode apa yang cocok (Wawancara RL 03/11/2017)

Jadi selain melakukan kunjungan kelas dan melakukan dialog dengan guru, kepala sekolah juga mengadakan pertemuan secara kelompok untuk membahas mengenai cara serta metodode pembelajaran dalam kelas

#### d. Instrument

Selanjutnya, ketika telah menentukan tujuan, jadwal serta strategi, hal terakhir yang kemudian disusun adalah sebuah instrumen yang akan digunakan pada saat melakukan supervisi akademik. Dalam penyusunan instrumen supervisi akademik dengan melalui wawancara dengan beberapa guru yaitu RL, YL dan DT mengatakan

bahwa ketika melakukan supervisi, kepala sekolah menggunakan instrumen. Sejalan dengan itu MT berpendapat bahwa dalam melakukan supervisi akademik ada panduan-panduan yang harus kita pedomani mengenai apa saja yang harus dinilai dalam PBM. Mulai dari kegiatan awal, inti hingga penutup proses pembelajaran. Itu artinya pada saat melakukan supervisi akademik, kepala sekolah menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yang saat melakukan supervisi.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, terlihat bahwa sejauh ini supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada tahap kegiatan perencanaan sudah mengikuti prosedur yang ada di mulai dari tujuan, jadwal, teknik dan instrumen yang akan digunakan. Setelah melakukan analisa pada tahap perencanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu', dapat dikatakan bahwa kepala sekolah telah mengikuti langkah-langkah dalam perencanaan supervisi akademik.

## **2) Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan implementasi dari segala sesuatu yang telah disusun pada perencanaan supervisi akademik dimana kepala sekolah akan melihat sejauh mana kinerja guru pada saat proses belajar mengajar dan berusaha memperbaiki kelemahan-kelemhan guru yang ditemui selama berada dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dengan beberapa narasumber, diketahui bahwa kepala sekolah menggunakan teknik pereorangan dengan metode kunjungan kelas. Selain itu kepala sekolah juga biasanya mengadakan rapat membahas kinerja guru dalam kelas setelah melakukan supervisi.

a) Mengamati Proses Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu kepala sekolah melakukan pengamatan dalam kelas kemudian mengamati seluruh proses belajar mengajar dalam kelas. MT berpendapat bahwa:

Yang menjadi aspek pengamatan adalah keseluruhan administrasi kelas, termasuk prota, prose, silabus, RPP daftar nilai, pokoknya yang berhubungan dengan proses pembelajaran karena apa yang akan guru pedomani dalam mengajar apabila tidak lengkap mengenai administrasinya. (wawancara 18/11/17)

Hal ini dijelaskan pula oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa kepala sekolah mengadakan pengecekan berupa pengamatan kelengkapan dalam proses pembelajaran berupa RPP, metode, penilaian dan semuanya yang ada pada proses pembelajaran, (wawancara DT 01/11/17). Juga sejalan yang dikatakan oleh RL yang mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan pengecekan perlengkapan berupa RPP yang kemudian beliau cocokkan dengan media serta metode pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran itu. Jadi pada tahap pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan dalam kelas, kepala sekolah menilai semua proses belajar dalam kelas yang akan menjadi dasar kepala sekolah untuk melakukan penilaian kinerja guru. Lebih lanjut YL menegaskan bahwa kepala sekolah mengecek RPP yang dibagikan guru, kemudian metode apa yang digunakan guru saat mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka kepala sekolah di SDN 4 Kesu' melakukan pengecekan perlengkapan pengajaran guru dalam kelas yang merupakan bagian dari pelaksanaan supervisi akademik.

## b) Penilaian dengan Menggunakan Instrument

Setelah melakukan pengecekan yaitu dalam bentuk pengamatan kepala sekolah terhadap apa yang dilakukan guru, kepala sekolah kemudian melakukan penilaian mengenai kinerja guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, kepala sekolah harus teliti, serta pandai dalam melihat letak kesalahan guru dalam mengajar. MT menegaskan bahwa:

Dari segi personil kita ingin melihat kemampuan guru dalam membawakan sebuah pelajaran, mulai dari strategi dalam menyampaikan pelajaran serta metode apa yang cocok. Lain halnya dengan materil yang dibawa pada saat pelajaran mulai dari prose, prota, RPP dan sebgainya, itu semua yang menjadi indkator penilaiaan, (wawancara 18/11/17).

Lebih lanjut MT menegaskan, dalam penilaiaan ini, beliau menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya yang memuat indikator-indikator apa saja sebenarnya yang ingin dilihat pada proses belajar mengajar. Wawancara dengan salah satu narasumber yaitu RL yang mengatakan bahwa Kepala sekolah menggunakan instrument sebagai bahan penilaiaan pada saat melakukan supervisi akademik. Pencapaian indikator yang ada pada instrumen merupakan cara kepala sekolah melakukan penilaian. (wawancara 03/11/17). Semakin dipertegas dengan keterangan narasumber lain yang membenarkan bahwa kepala sekolah menggunakan instrument untuk melakukan penilaiaan seperti yang dikatakan oleh DT bahwa).

Kepala sekolah melakukan penilaian dalam pelaksanaan supervisi akademik, beliau menggunakan instrument yang didalamnya memuat indikator-indikator yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar oleh guru.(wawancara 01/11/17)

Dari informasi beberapa narasumber di atas maka penilaian kinerja guru di SDN 4 Kesu' dalam supervisi akademik menggunakan sebuah instrumen untuk melihat sejauh mana proses belajar mengajar guru dalam kelas kemudian mendeteksi setiap kelemahan guru berdasarkan temuan dilapangan dari indtrumen yang digunakan.

Jadi, setelah kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dari kegiatan awal, inti sampai pada penutup pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas itu kemudian dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah disusun di awal oleh kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa kepala sekolah di SDN 4 Kesu' melakukan pengamatan terlebih dahulu kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja guru dalam melakukan supervisi akademik.

### **3) Evaluasi Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara**

Evaluasi supervisi akademik merupakan langkah terakhir dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah mengamati serta menilai kinerja guru di dalam kelas. Kepala sekolah akan menganalisa hasil supervisi, memberikan umpan balik serta menindak lanjuti hasil dari supervisi itu sendiri.

#### **a. Analisa Hasil Supervisi**

Dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah terlebih dahulu menganalisa penilaian dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Dalam wawancara dengan MT mengemukakan bahwa:

Seperti yang saya katakan tadi, setelah melakukan penilaian terhadap hasil supervisi yang didapatkan maka akan dilakukan evaluasi, dimana akan didapati kelemahan guru dalam mengajar, nah itu yang akan kemudian dievaluasi. (wawancara 18/11/17).

Dari hasil wawancara di atas maka kepala sekolah di SDN 4 Kesu' melakukan evaluasi dengan menganalisa hasil supervisi yang telah dilakukan. Lebih lanjut MT berpendapat beliau juga menganalisa proses belajar mengajar berupa penggunaan media pembelajaran, kadang guru hanya menerangkan saja tidak menggunakan alat-alat peraga sebagai penunjang. Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa dari proses belajar mengajar, beliau menganalisa semua apa yang terjadi dalam kelas mulai dari kegiatan awal, inti sampai dengan kegiatan penutup pembelajaran.(wawancara 18/11/17).

#### b. Umpan Balik

Proses evaluasi juga tidak terlepas dari banyaknya informasi yang kepala sekolah terima berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar guru di kelas. Oleh karena itu, proses umpan balik (*feedback*) harus dimaksimalkan oleh kepala sekolah guna mengetahui detail permasalahan guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan MT yang mengemukakan bahwa setelah menganalisa hasil supervisi tindakan selanjutnya adalah memberikan umpan balik kepada guru berupa dialog langsung dengan guru yang bersangkutan, (wawancara 18/11/17). Senada dengan keterangan yang diberikan oleh MT, RL dan YL juga berpendapat bahwa ada umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah setelah menganalisa hasil supervisi yang diberikan, berupa dialog dimana kepala sekolah akan menyampaikan dimana

letak kelemahan kami ketika proses belajar mengajar berlangsung, (wawancara 03/11/17). Sedangkan DT juga berpendapat bahwa dari hasil analisa yang telah dilakukan kemudian kepala sekolah melihat pada bagian mana kami belum maksimal, pada tahap ini kami diberi masukan mengenai kelemahan tadi berupa dialog dengan kepala sekolah secara langsung. (wawancara DT 01/11/17)

Jadi pada tahap ini, kepala sekolah memberikan umpan balik berupa dialog langsung dengan guru terkait dengan kelemahan dan hambatan-hambatan yang di alami guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### c. Tindak Lanjut

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penghargaan dan penguatan, teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisinya yaitu berupa pembinaan secara terus menerus. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa:

Misalnya saya mendapati kekurangan pada metode pembelajarannya, nah saya akan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta karakter siswa dalam kelas itu misalnya. Dan juga diagendakan pada buku supervisi kepala sekolah mengenai apa saja yang perlu dibenahi. Jadi contohnya ketika saya melakukan supervisi saya memberitahukan mengenai apa saja yang perlu diperbaiki apa itu administrasi pembelajaran atau proses pembelajaran dia tanda tangani dsitu bgitupun dengan saya, dan ketika supervisi berikutnya saya akan melihat apakah ada tindak lanjut berikutnya atau sama sekali tidak digubris. (wawancara 18/11/17)

Lebih lanjut beliau berpendapat bahwa:

Tidak menutup kemungkinan ada guru yang tidak sama sekali menggubris masukan dari hasil supervisi yang dilakukan, mengeluh bahwa tidak mengetahui apa yang akan dilakukan atau apa, banyak sekali alasannya.. Makanya masalah administrasi dalam kelas saya katakan bahwa siapkan saja, pokoknya apapun itu siapkan saja. Yang kerjakan apa saja yang harus kalian kerjakan. (wawancara MT 18/11/17)

Dari hasil wawancara di atas kepala sekolah terus memberikan pembinaan terhadap hasil analisis yang diberikan, mengenai masukan yang telah diberikan ketika umpan balik telah dilakukan. Kepala sekolah terus mengontrol umpan balik yang telah diberikan sebelumnya yang merupakan tanggung jawabnya.

Lebih lanjut, melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengemukakan bahwa pada pembelajaran berikutnya tentu kepala sekolah akan masuk memperhatikan proses belajar mengajar apakah benar-benar memperhatikan serta melaksanakan masukan yang telah diberikan. Intinya tetap dipantau. (wawancara RL, 03/11/17). Hal ini dipertegas oleh guru lain yang menyatakan bahwa Kepala sekolah terjun langsung untuk melihat apa yang telah diberikan, apakah dilaksanakan atau tidak mengenai perbaikan terhadap kelemahan guru dalam mengajar. (wawancara YL, 01/11/17). Lanjut kepada narasumber lain yang memberikan keterangan bahwa guru disini masih diberi arahan serta bimbingan mengenai kegiatan dalam proses belajar mengajar terkait supervisi akademik yang telah dilakukan. Kepala sekolah masih mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya untuk terus dibina.



Dalam sela-sela wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Kesu', beliau mengatakan bahwa ketika kita melakukan supervisi kita tidak menilai kekurangan saja tapi perlu juga menilai keunggulan guru itu sendiri dan kemudian memberikan motivasi kepada guru atas pekerjaan yang telah dia lakukan. Jadi atas semua apa yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah disini juga memberikan apresiasi atas kinerja guru, bukan hanya melihat kelemahan tapi juga keunggulan yang guru juga tegasnya. Dalam penilaian terhadap kinerja guru sampai pada tahap evaluasi disini kepala sekolah juga berpendapat bahwa sebenarnya supervisi akademik ini berimbas kepada semua komponen dalam sekolah misalnya siswa yang semakin mudah menangkap pelajaran yang diberikan guru dan juga guru semakin pandai dalam mengelola pembelajaran dalam kelas. Guru punya nilai lebih dari supervisi ini karena melalui supervisi ini juga akan ada penilaiann terhadapnya, yang akan dijadikan salah satu patokan untuk kenaikan golongannya juga, jadi semakin guru giat, akan berpengaruh pada kinerja, serta berdampak pada golongannya nanti ujar kepala sekolah.

Jadi pada tahap tindak lanjut supervisi akademik sejauh ini kepala sekolah di SDN 4 Kesu' meberikan pembinaan secara intens berupa pantauaan atas umpan balik yang telah diberikan sebelumnya.

## **B. Pembahasan**

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah mempunyai tanggung jawab serta peran yang sangat penting di suatu sekolah. Sebagai pimpinan kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kompetensi sebagai seorang supervisor. Pada tanggung jawab yang

diembannya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi supervisi akademik. Pada pembahasan berikut akan memuat terkait perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi supervisi akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Perencanaan supervisi akademik merupakan usaha awal yang dilakukan untuk melakukan supervisi akademik pada suatu sekolah dimana penetapan tujuan, jadwal, teknik serta instrumen menjadi aspek pokok pada langkah awal ini. Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti di SDN 4 Kesu' mengenai perencanaan supervisi akademik yang menyangkut penentuan tujuan, jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mawardi (2014) mengemukakan bahwa supervisi akademik ini sedikitnya ada empat perencanaan yang harus disiapkan yaitu, a) Tujuan supervisi akademik yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi, b) Jadwal supervisi akademik yang ditetapkan yang membuat informasi seperti nama guru disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi, c) Teknik supervisi akademik yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi akademik yang tepat dengan kasus yang ada, d) Instrumen supervisi akademik yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan. Menurut Priansa dan Somad (2014:113) mengemukakan bahwa kepala sekolah perlu

menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga iya perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektifitas (data apa adanya), tanggung jawab berkesinambungan, didasarkan pada SNP,serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Pada penetapan tujuan supervisi akademik kepala sekolah harus teliti mengenai apa yang menjadi fokusnya dilapangan dan itu terkait dengan hasil supervisi sebelumnya. Berdasarkan hasil penemuan dilapangan, kepala sekolah telah melakukan proses perencanaan surpevisi akademik bagi tenaga pendidik dalam persiapan pembelajaran di kelas, dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan sebagai supervisor untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Tapi perlu digaris bawahi bahwa pada penetapan jadwal sebelumnya kepala sekolah biasanya mangkir dari tanggung jawabnya sebagai supervisor dikarenakan beliau disibukkan dengan kegiatan administratif lainnya jadi jadwal yang ditetapkan sebelumnya akan agak terbengkalai. Kepala sekolah telah melalui prosedur mengenai langkah-langkah yang seharusnya diambil dalam melakukan supervisi kecuali pada penetapan jadwal sebelumnya. Kepala sekolah mengharapkan para tenaga pendidik agar menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya supervisi yang terencana dan terprogram dapat dijadikan bagian dari pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya, sehingga secara langsung dapat dirasakan manfaatnya.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah perencanaan dilakukan selanjutnya melaksanakan kegiatan supervisi dimana pelaksanaan supervisi ini juga ada beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tahap yang akan digunakan berdasarkan perencanaan yang ada. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan supervisi akademik mengikuti dua tahap yaitu mengamati proses pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan instrument

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara teknik perseorangan berupa kunjungan ke kelas dimana kepala sekolah melihat langsung proses belajar mengajar yang sementara berlangsung. Kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan pembelajaran yang diperlukan oleh guru serta melakukan pengamatan terhadap proses yang dilakukan oleh guru. Supervisi yang dilakukan melalui kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelamahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Menurut Mawardi (2014) mengemukakan bahwa supervisi harus dilaksanakan, setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan di supervisi akademik. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi akademik. Setelah sepakat barulah supervisi akademik dilaksanakan dengan tahapan,

- b. Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran.
- c. Mengamati proses pembelajaran
- d. Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.

Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh peneliti di SDN 4 Kesu', kepala sekolah telah melalui tahapan yang dimaksudkan di atas dalam melakukan supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas secara langsung untuk kemudian melakukan pengamatan, mengecek kelengkapan pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan menggunakan instrument. Menurut Arikunto (2004:54) menyatakan bahwa Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation), adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang tidak baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut. Ketika kepala sekolah telah melakukan pengamatan maka kepala sekolah sekaligus melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti di lapangan.

### 3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi akademik merupakan tahap akhir pada keseluruhan proses supervisi akademik yang telah dilakukan oleh seorang supervisor. Pada tahap ini hasil supervisi yang telah ditemui dilapang akan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah berupa analisis kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Mawardi (2014) menjelaskan bahwa kegiatan ini muara penyempurnaan program tindak lanjut. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi. Komponen yang dianalisis adalah komponen yang kita supervisi yaitu, rencana pembelajaran berupa dokumen perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Setelah melakukan penilaian maka tahap selanjutnya ialah memberi umpan balik terkait temuan-temuan yang didapat di lapangan. Lebih lanjut Mawardi (2014), menjelaskan bahwa tahap ini dilakukan setelah analisis dan evaluasi supervisi akademik. Rencana umpan balik dilakukan terhadap guru biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut sehingga langkah-langkah yang dilakukan sama. Langkah-langkah tersebut adalah

- a. Mengkaji Rangkuman/Kesimpulan Hasil Analisis Perencanaan, Proses, Dan Penilaian Pembelajaran,
- b. Membuat rencana umpan balik (*feedback*), dan rencana tindak lanjut.

Setelah melakukan umpan balik, kepala sekolah akan menindak lanjuti apa yang telah diberikan pada tahap umpan balik tadi. Kepala sekolah terus memberi perhatian berupa binaan akan umpan balik yang telah diberikan. Menurut Priansa dan Somad (2014), Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang

nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penghargaan dan penguatan, teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisinya yaitu berupa pembinaan secara terus menerus.

Dari hasil yang peneliti dapatkan di SDN 4 Kesu' kepala sekolah telah melalui tahap evaluasi mulai dari analisis hasil supervisi, pemberian umpan balik, sampai kepada tindak lanjut dari hasil supervisi yang ditemui. Kepala sekolah dalam hal ini menganalisa semua kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dalam kelas dan setelah itu akan memberikan umpan balik berupa masukan mengenai kelemahan yang ditemui, kemudian tinggal menindak lanjuti masukan yang diberikan apakah telah dilaksanakan oleh guru atau tidak. Kepala sekolah juga menerangkan bahwa guru akan mengikuti pertemuan kelompok berupa KKG yang akan membahas mengenai masalah-masalah guru dalam mengajar, itu juga merupakan tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah di SDN 4 Kesu' sebagai tindak lanjut atas supervisi yang dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara telah berjalan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana mestinya. Pelaksanaan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada tahap evaluasi sudah menunjukkan hasil yang baik dimana sekolah SDN 4 Kesu' menyandang akreditasi A dari keseluruhan sekolah yang ada pada kecamatan Kesu'. Semua itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengkoordinir sekolah dan semua komponen-komponen yang ada didalamnya. Berikut kesimpulan penelitian yang bisa peneliti sajikan meliputi:

1. Perencanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu' telah berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari penetapan tujuan, jadwal, teknik serta instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 4 Kesu' telah berjalan sesuai dengan prosedur, mulai dari pengamatan proses pembelajaran sampai dengan penilaian dengan menggunakan instrument sudah baik. Hanya saja pada saat pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya kepala sekolah biasanya disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya jadi kegiatan supervisi akademik agak sedikit terbengkalai.



3. Evaluasi supervisi akademik di SDN 4 Kesu' telah dilakukan berupa analisis hasil supervisi, adanya umpan balik serta adanya tindak lanjut dari kepala sekolah setelah melakukan supervisi akademik.

Jadi dari keseluruhan hasil supervisi akademik kepala sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sangat memberikan dampak yang begitu besar kepada kompetensi tenaga pendidik dalam proses pembelajarannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin sekolah dituntut untuk mempertahankan tanggung jawabnya sebagai supervisor akademik dalam menemukan, membimbing dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, untuk lebih terbuka dalam masalah yang dihadapi dalam kelas maupun diluar kelas dan memberikan tanggapan secara terbuka atas hasil supervisi akademik kepala sekolah, agar kepala sekolah mengetahui kekurangan yang dihadapi untuk menunjang kembali kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam pembahasannya lagi sebagai tindak lanjut kesempurnaan penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah.

4. Bagi sekolah, untuk mengangkat wakil kepala sekolah sebagai pendelegasian tanggung jawab kepala sekolah ketika beliau berhubungan dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai pemimpinan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Azwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darehsh,1989. *Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik*, (online): Vol. 1 No. 2, <http://kemenaglamssel.blogspot.co.id/2011/05/supervisi-manajerial-dan-supervisi.html>, (diakses 22 Maret 2017).
- Daryanto, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djuwita, 2014. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Fathurrohman dan Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Glickman dan Sergiovani, 1989. *Supervisi Akademik*, (Online); Vol. 1 No. 3<http://forumgurunusantara.blogspot.com/2012/10/materi-uji-kompetensi-kepala-sekolah.html>, (diakses 20 Maret 2017).
- Husain, 2012. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Makassar; FIP UNM.
- Jasmani. 2013. *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Kepala Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Retra Bakti.
- Mawardi, S 2014. *Tahapan Supervisi Akademik: Manjamine pembelajaran berkualitas melalui supervisi akademik*. (online). [www.rumahinsanbelajar.blogspot.co.id](http://www.rumahinsanbelajar.blogspot.co.id) (diakses 9 oktober 2017)
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah..*
- Prasojo dan Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta, Gava Media Daftar.

- Priansa, Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung; Alfabeta.
- Sagala, 2000. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung;Jemmars.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta; Penerbit Media Group.
- Sahertian, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.
- Sinring DKK, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi program S-I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*. Makassar; FIP UNM.
- Soetopo, 2011. *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Bandung; Lentera Putri.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung; ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suharti, 2016. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik di SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Makassar.
- Iskandar, 2015. *Supervisi Akademik dan Manejerial Pengawas Kepala Sekolah*, (Online); Vol. 1 No: 1, <http://uray-iskandar.blogspot.co.id/2015/10/supervisi-akademik-dan-manajerial.html>, (diakses 20 Maret 2017).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KISI-KISI INSTRUMEN PELAKSANAAN  
SUPERVISI AKADEMIK**

<b>VARIABEL</b>	<b>FOKUS</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>
<b>SUPERVISI AKADEMIK</b>	Perencanaan	1. Penetapan tujuan 2. Jadwal supervisi 3. Teknik supervisi 4. Instrument	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara dan Dokumentasi
	Pelaksanaan	1. Mengamati kelengkapan dan proses pembelajaran 2. Penilaian dengan menggunakan instrument		
	Evaluasi	1. Evaluasi kegiatan supervisi 2. Umpan balik 3. Tindak lanjut		

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(Untuk Kepala sekolah)**

**1. Identitas informan**

Nama Informan :

Hari/Tanggal Wawancara :

**2. Pertanyaan penelitian**

**A. Aspek perencanaan Supervisi Akademik**

1. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik?
2. Apa saja kendala yang biasa ditemui dalam penyusunan rencana supervisi akademik?
3. Kapan biasanya disusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik?
4. Adakah teknik/metode tertentu yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik?
5. Instrumen apa saja yang perlu diadakan dalam penyusunan rencana supervisi akademik?
6. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan perencanaan supervisi akademik?



**B. Aspek Pelaksanaan Supervisi Akademik**

1. Perangkat pembelajaran apa saja yang perlu disiapkan guru ketika melakukan supervisi akademik?
2. Aspek apa saja yang menjadi objek penilaian pada pelaksanaan supervisi akademik?
3. Apa tolak ukur penilaian supervisi akademik yang dilakukan?
4. Berapa kali supervisi akademik dilakukan dalam satu semester atau satu tahun ajaran?
5. Apa tanggapan guru pada saat supervisi akademik dilakukan?
6. Aspek apa saja yang menjadi indikator penilaian dalam instrumen supervisi yang digunakan?
7. Apa kendala yang biasa ditemui pada saat melakukan supervisi akademik?
8. Bagaimana cara menganalisis pelaksanaan supervisi akademik?
9. Aspek apa saja yang dianalisis dalam pelaksanaan supervisi akademik?
10. Apa yang ingin dicapai dalam proses menganalisis pelaksanaan supervisi akademik?
11. Langkah apa yang selanjutnya dilakukan setelah menganalisis pelaksanaan supervisi akademik?

### **C. Evaluasi Supervisi Akademik**

1. Aspek apa saja yang menjadi bahan evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik?
2. Apa yang menjadi tolak ukur sehingga pelaksanaan supervisi berhasil?
3. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan oleh guru setelah disupervisi?
4. Kapan biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik?
5. Apa tindak lanjut yang direkomendasikan kepada guru setelah proses evaluasi dilakukan?
6. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengontrol tindak lanjut yang direkomendasikan kepada guru yang di supervisi?
7. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban guru terhadap tindak lanjut yang direkomendasikan kepala sekolah setelah proses evaluasi dilakukan?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(Untuk Guru)**

**1. Identitas informan**

Nama Informan :

Hari/Tanggal Wawancara :

**2. Pertanyaan penelitian**

**A. Aspek Perencanaan Supervisi Akademik**

1. Apakah kepala sekolah melakukan perencanaan ketika ingin melakukan supervisi akademik ?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah ketika ingin melakukan perencanaan supervisi akademik ?
3. Bagaimana kepala sekolah merumuskan tujuan dilakukannya supervisi akademik ?
4. Apakah guru dilibatkan dalam perencanaan supervisi akademik ?
5. Bagaimana kepala sekolah menetapkan jadwal supervisi akademik ?
6. Teknik atau metode apa yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik ?
7. Apakah kepala sekolah menyusun instrumen ketika ingin melaksanakan supervisi akademik terhadap guru ?

**B. Aspek pelaksanaan supervisi akademik**

1. Apakah kepala sekolah mengecek kelengkapan pembelajaran guru ketika melaksanakan supervisi ?
2. Aspek-aspek seperti apa yang diamati oleh kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi ?
3. Berapa kali supervisi yang dilakukan kepala sekolah setiap satu semester atau satu tahun ajaran ?
4. Bagaimana kepala sekolah melakukan penilaian dalam pelaksanaan supervisi akademik ?
5. Apakah kepala sekolah menggunakan instrument ketika melakukan supervisi ?
6. Apa tolak ukur yang digunakan oleh kepala sekolah ketika melakukan supervisi ?
7. Menurut bapak/ibu, apakah tujuan kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada anda ?
8. Sejauh mana dampak yang diterima oleh bapak/ibu ketika kepala sekolah melakukan supervisi akademik ?

**C. Aspek Evaluasi Supervisi Akademik**

1. Aspek apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam mengevaluasi program supervisi ?

2. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah sehingga supervisi akademik dikatakan berhasil ?
3. Apakah ada umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah setelah melakukan evaluasi supervisi akademik ?
4. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah ?
5. Apakah kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan ?
6. Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah ?
7. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengontrol upaya tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan evaluasi supervisi ?
8. Apakah kepala sekolah bertanggung jawab terhadap tindak lanjut yang dilaksanakan ?

**TABEL ANALISIS DATA**  
**HASIL PENELITIAN**

Ket: **F**=Fokus, **D**=dimensi

NO.	INDIKATOR	JAWABAN	TEORI PENDUKUNG	CATATAN OBSERVASI
1.	<b>Perencanaan Supervisi Akademik</b>	<p>F1D1. Yang menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik tentunya kita kembali meninjau hasil supervisi yang lalu, apa saja kekurangan-kekurangan yang masih perlu kita perbaiki nah terus tujuan apa yang hendak kita capai dengan adanya supervisi akademik ini, terus kapan kita laksanakan, dan bagaimna tekniknya untuk melaksanakan supervisi akademik itu. (wawancara MT 18/11/2017)</p> <p>F1D1. kepala sekolah melakukan perencanaan ketika ingin melakukan supervisi akademik. (wawancara DT, RL, YL)</p> <p>F1D1. Biasanya kepala sekolah melakukan supervisi akademik pada</p>	<p><b>Mawardi. S 2014.</b> Supervisi akademik ini sedikitnya ada empat perencanaan yang harus disiapkan yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan supervisi akademik yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi.</li> <li>b. Jadwal supervisi akademik yang ditetapkan yang membuat informasi seperti nama guru disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi.</li> <li>c. Teknik supervisi akademik yang dipilih</li> </ol>	<p>Pelaksanaan supervisi di SDN 4 Kesu' dimulai dari perencanaan supervisi akademik dengan melibatkan semua guru yang akan di supervisi. Penentuan jadwal dan teknik serta instrument adalah hal yang pokok dilakukan.</p>

		<p>semua aspek, mulai dari persiapan untuk mengajar, metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pokoknya semua dicek, mengenai apa yang akan dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Kita mengambang apabila tidak ada tujuan yang dibicarakan di awal. (wawancara DT 1/11/2017)</p> <p>F1D1. Kepala sekolah biasanya mengkondisikan apa yang ingin disupervisi. Apabila pada tahap perumusan ada saran dari guru mengenai apa yang seharusnya disupervisi maka kepala sekolah fokus kepada hal itu, tapi pada dasarnya ketika melakukan supervisi berupa kunjungan kelas dia tidak terfokus pada satu aspek saja melainkan pada semua aspek saat proses belajar mengajar. (wawancara RL 03/11/2017)</p> <p>F1D1. Pada awal-awalnya itu terkadang dia tentukan kapan dia masuk kedalam kelas. (wawancara YL 1/11/2017)</p> <p>F1D2. Biasanya kita laksanakan penyusunan pada tahun peajaran baru, kita menyusun program disitu setelah menyusun rencana kegiatan.</p>	<p>merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi akademik yang tepat dengan kasus yang ada.</p> <p>d. Instrumen supervisi akademik yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.</p>	
--	--	---	--	--

		<p>Jadi pada awal tahun ajaran. (wawancara 18/11/2017)</p> <p>F1D2. Pada saat penyampaiaan diawal kalau supervisi akan dilaksanakan apakah itu minggu depan, atau bulan depan supaya guru bsa mempersiapkan diri. Siapa tahu ada guru yang berhalangan. (Wawancara DT 1/11/2017).</p> <p>F1D1. Bervariasi, terkadang dia tentukan harinya, kadang juga secara tiba-tiba masuk kedalam kelas. Akan tetapi pada tahap supervisi berikutnya kepala sekolah tidak memberitahukan akan jadwal supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan secara bervariasi, karena biasanya kepala sekolah masuk kedalam kelas tanpa pemberitahuan jadi kami guru-guru sudah siap sedia mengenai apa-apa yang mau disupervisi. Mulai dari RPP, media pembelajaran dan sebagainya. (wawancara RL 03/11/2017).</p> <p>F1D2. Pada awal-awalnya itu terkadang dia tentukan kapan dia masuk ke dalam kelas tapi untuk selanjutnya tergantung dia mi itu kapan dia masuk, memang kepala sekolah mempunyai catatan harian, jadwal tersendirinya. Pertamanya itu</p>		
--	--	---	--	--



		<p>kepala sekolah biasa tentukan kelas ini yang akan di supervisi tapi untuk selanjutnya kepala sekolah tidak ada koordinasi sama guru. Pokoknya langsung masuk kedalam kelas. Karena kalau dikasih tau, baru guru siap. (wawancara YL 01/11/2017).</p> <p>F1D3. Termasuk itu kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran juga dialog dengan guru. Biasanya pertama berdialog dengan guru secara individu berikutnya diadakan secara kelompok. Jadi ada hal-hal yang tidak perlu didengar oleh guru-guru lain, artinya ada yang khusus untuk guru itu sendiri. (wawancara MT 18/11/2017)</p> <p>F1D3. Biasanya kepala sekolah langsung masuk kedalam kelas dan ketika selesai semua itu kita dikumpulkan dan disampaikan semua temuan-temuan kalau ada dan kita perbaiki untuk seterusnya. (wawancara DT 01/11/2017)</p> <p>F1D3. Khusus kami disini kami biasanya melakukan KKG gugus dimana kami tampil dan setelah tampil kami di beri masukan dari teman-teman dan kepala sekolah mengenai media atau strategi apa yang cocok</p>		
--	--	---	--	--

		<p>dalam penyampaian pembelajaran dalam kelas. Kami diberi bimbingan mengenai strategi dan metode apa yang cocok. (wawancara RL 03/11/2017)</p> <p>F1D3. Kepala sekolah langsung masuk kedalam kelas otomatis itu secara langsung, tapi terkadang juga tidak langsung tapi banyak-banyak yang langsung. (wawancara YL 01/112017)</p> <p>F1D4. Ada panduan-panduan yang harus kita pedomani mengenai apa saja yang harus dinilai dalam PBM. Mulai dari kegiatan awal, inti hingga penutup proses pembelajaran. (wawancara MT 18/11/2017)</p> <p>F1D4. Ada, dimana dalam instrument tersebut kepala sekolah membagi-bagi dalam bebrapa indikator mulai dari kegiatan awal, inti sampai pada pada penutup pembelajan. (wawancara DT, RL, YL)</p>		
2.	<b>Pelaksanaan Supervisi Akademik</b>	<p>F2D1. Ya keseluruhan administrsi kelas, termasuk prota, prose, silabus, RPP daftar nilai pokoknya yang berhubungan dengan proses pembelajaran karena apa yang mau guru pedomani dalam mengajar kalau tidak lengkap administrsinya.</p>	<p>(Mawardi. S 2014), Supervisi harus dilaksanakan, setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan dsuipervisi akademik. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam</p>	<p>Setelah melakukan perencanaan di awal, selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik dimana kepala</p>

		<p>(wawancara MT 18/11/2017)</p> <p>F2D1. Kepala sekolah melakukan pengecekan mulai dari RPP, penilaian, tugas yang diberikan kepada siswa, nilai akhirnya bagaimana pemberian tugas dirumah pokoknya semuanya dari awal sampai selesai pembelajaran. (wawancara DT 01/11/17)</p> <p>F2D1. Iya, misalnya RPP dan kemudian kepala sekolah mencocokkan dengan media serta metode apa yang cocok dalam penyampaian pembelajaran. Jadi dia buka itu RPP di meja kemudian, menocokkan dengan metode serta strategi yang digunakan. Juga ketika refleksi dalam kelas kepala sekolah terlibat langsung. (wawancara RL 03/11/17)</p> <p>F2D1. Kepala sekolah melaksanakan itu, misalnya RPP karena kalau macam silabus kepala sekolah telah melihat dalam kantor. Tapi yang kita pakai setiap hari yaitu RPP, dimana guru bersangkutan yang menyusun secara langsung. Termasuk RPP, cara mengajar, metode dan sebagainya, makanya itu harus ada instrumennya. Karena melalui instrumen kepala</p>	<p>supervisi akademik. Setelah sepakat barulah supervisi akademik dilaksanakan dengan tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran.</li> <li>b. Mengamati proses pembelajaran</li> <li>c. Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.</li> </ol>	<p>sekolah akan masuk kedalam kelas untuk melihat langsung PBM. Pengamatan diakhiri dengan penilaian dengan instrument yang telah ditentukan diawal.</p>
--	--	---	--	--

		<p>sekolah melihat bagaimana cara mengajarnya, RPPnya berhubungan dengan yang dibelajarkan. (wawancara YL 01/11/17)</p> <p>F2D2. Dari segi materil berupa yang tadi saya bilang mulai dari prota, prose RPP, mengamati semua perangkat, mengamati PBM, melakukan penilaian mengadakan dialog dengan guru itu sendiri. Hasil yang diperoleh itu, apakah memenuhi di KKM yang telah ditentukan. Contohnya kalau di KKM telah ditentukan 70 lantas tidak sampai 70 berarti guru belum berhasil. Tapi bukan berarti supervisi sampai disitu saja, bagimna lagi supaya lebih meningkat lagi, bagaimana melakukan pengayaan, bagimna lagi supaya guru lebih giat supaya bisa melebihi dari itu. (wawancara MT 18/11/17)</p> <p>F2D2. Kepala sekolah menggunakan instrument dalam melakukan supervisi, karena itu untuk penilaian. Indikator-indikator yang termuat dalam instrumen yang digunakan oleh kepala sekolah merupakan tolak ukur beliau. Kan akan dicocokkan proses belajar mengajar dengan indikator dalam</p>		
--	--	---	--	--

		<p>instrument. (wawancara DT 01/11/17)</p> <p>F2D2. Kepala sekolah menggunakan instrument sebagai bahan penilaian pada saat melakukan supervisi akademik. Pencapaian indikator yang ada pada instrumen merupakan caranya kepala sekolah melakukan penilaian. Kembali lagi bahwa dalam instrumen yang digunakan kepala sekolah sudah termuat mengenai apa-apa yang mau disupervisi. Itu yang kemudian dinilai dan pada akhirnya akan menjadi tolak ukur beliau melakukan supervisi. Dan itumi biasa kalau mendapati kelemahan biasanya kepala sekolah secara langsung masuk dikelas tanpa ada pemberi tahuan untuk melihat itu. (wawancara RL 03/11/17)</p> <p>F2D2. Kepala sekolah berpedoman pada instrumen seperti yang saya bilang tadi, dalam melakukan penilaian. Tolak ukurnya yah pencapaian indikator-indikator dalam instrumen yang dia gunakan. (wawancara YL 01/11/17)</p>		
3.	<b>Evaluasi Supervisi Akademik</b>	F3D1. Aspek yang saya analisis dalam pelaksanaan supervisi akademik ya semua kegiatan PBM di kelas, mulai dari kegiatan pembuka,	<b>(Mawardi. S 2014)</b> menjelaskan mengenai tahap evaluasi supervisi akademik kedalam beberapa tahap, antara	Kepala sekolah melakukan evaluasi setelah masuk kedalam kelas untuk mengamati

		<p>inti sampai dengan penutup. Tentunya disamping kekurangan itu sendiri, perlu kita lihat juga keunggulan dari guru itu sendiri. Kan ketika kita melakukan supervisi kita tidak menilai kekurangan saja tapi perlu juga menilai keunggulan guru itu sendiri dan kemudian memberikan motivasi kepada guru atas pekerjaan yang telah dia lakukan. (wawancara MT 18/11/17)</p> <p>F3D1. Penilaian persiapan guru kemudian kelengkapan administrasi guru dalam mengajar, kesiapan siswa dalam menerima pengajaran sampai dimana daya serap siswa. (wawancara DT 01/11/17)</p> <p>F3D1. Kepala sekolah melihat proses belajar mengajar, ini kemudian yang menjadi aspeknya. Mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup proses belajar mengajar. Ketika melakukan supervisi akademik kepala sekolah akan mendapati kelemahan kita, dari kelemahan itu kepala sekolah akan memberikan masukan dan langkah-langkah dan kami sebagai guru ya, harus mengikuti itu demi tercapainya pembelajaran yang baik. Artinya kami mendengar apa yang dikatakan</p>	<p>lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik</li> </ol> <p>Kegiatan ini muara penyempurnaan instrumen, dan program tindak lanjut. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi. Komponen yang dianalisis adalah komponen yang kita supervisi yaitu, rencana pembelajaran berupa dokumen perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tahap Umpan Balik</li> </ol> <p>Tahap ini dilakukan setelah analisis dan evaluasi supervisi akademik. Rencana umpan balik dilakukan terhadap guru biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut sehingga langkah-langkah yang dilakukan sama. Langkah-langkah tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji Rangkuman/Kesimpulan Hasil Analisis Perencanaan, Proses,</li> </ol>	<p>proses PBM. Kepala sekolah memberikan umpan balik terkait kelemahan apa yang ditemui dalam kelas.</p>
--	--	--	--	--

		<p>oleh kepala sekolah tentunya tidak terlepas dari rencana awal. Termasuk juga penilaian terhadap siswa, hasil akhir siswa. Misalnya ada siswa yang tidak tuntas, nah kami akan menulis bahwa si ini tidak tuntas pada indikator ini. Langkah selanjutnya yaitu melakukan remedial. Disitu juga kepala sekolah melihat kalau siswa itu sudah bisa tuntas dari KD itu ya, itu juga menjadi sebuah tolak ukur.(wawancara RL 03/11/17)</p> <p>F3D1. Kepala sekolah melihat semua aspek-aspek ketika melakukan supervisi dalam kelas, mulai dari RPP yang digunakan sampai pada metode pembelajaran yang digunakan. Kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi pasti akan melahirkan perbaikan jika didapat sebuah kelemahan, nah.. ketika kelemahan itu diperbaiki pengajaran lebih efektif kedepannya. Kepala sekolah juga melihat indikator-indikator yang ada dalam RPP, jika itu sudah bagus maka supervisi dikatakan berhasil. (wawancara YL 01/11/17)</p> <p>F3D2. Terlepas dari dialog dengan guru, termasuk umpan balik itu juga hasil penilaian itu sendiri, dan hasil itu kemudian yang menjadi acuan untuk kenaikan pangkat. Kan</p>	<p>Dan Penilaian Pembelajaran,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Membuat rencana umpan balik (<i>feedback</i>), dan rencana tindak lanjut.</li> <li>c. Melaksanakan umpan balik (<i>feedback</i>), dan tindak lanjut dalam bentuk lisan dan/atau tertulis</li> </ol> <p>3. Tahap Rencana Tindak Lanjut</p> <p>Kegiatan umpan balik dan tindak lanjut biasanya berupa,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang di supervisi akademik telah memenuhi standar.</li> <li>b. Bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan mengemukakan kelemahannya sendiri.</li> <li>c. Guru diberikan</li> </ol>	
--	--	--	---	--

		<p>nantinya itu ada penilaian kinerja guru dari hasil supervisi akademik itu sendiri. (Wawancara MT 18/11/17)</p> <p>F3D2. Ya, itu tadi yang saya katakan bahwa dilihat yang belum maksimal dan perlu dilengkapi baik dari cara penguasaan guru dalam mengajar. Bentuknya itu guru diberikan bimbingan untuk peningkatan pengajaran selanjutnya. (Wawancara DT 01/11/17).</p> <p>F3D2. Ada umpan balik, karena kepala sekolah akan memberitahu dimana letak kesalah kami sebagai guru dalam pelaksanaan PBM. Umpan baliknya berupa masukan-masukan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh guru terkait kelemahan yang ditemuinya. (wawancara RL 03/11/17).</p> <p>F3D2. Ya, artinya ada perbaikan dari kepala sekolah jika ada kelemahan yang dia dapat. Ini sudah baik dan ini yang perlu diperbaiki. Ada bimbingan atas kelemahan-kelemahan yang dia dapati saat melakukan supervisi. (Wawancara YL 01/11/17).</p> <p>F3D3. Misalnya saya mendapati kekurangan pada metode</p>	<p>kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan, dan hambatan yang ditemukan.</p> <p>d. Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan baik diberbagai kesempatan dan tindakan.</p>	
--	--	---	--	--



		<p>pembelajarannya, nah saya akan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta karakter siswa dalam kelas itu misalnya. Dan juga diagendakan pada buku supervisi kepala sekolah mengenai apa saja yang perlu dibenahi. Jadi contohnya ketika saya melakukan supervisi saya memberitahukan mengenai apa saja yang perlu diperbaiki apa itu administrasi pembelajaran atau proses pembelajaran dia tanda tangani dsitu bgitupun dengan saya, dan ketika supervisi berikutnya saya akan melihat apakah ada tindak lanjut berikutnya atau sama sekali tidak digubris. (Wawancara 18/11/17).</p> <p>D3F3. Kepala sekolah menindak lanjuti hasil dari supervisi yang telah beliau lakukan. Seperti yang saya katakan tadi bahwa guru disini masih diberi arahan serta bimbingan mengenai kegiatan dalam proses belajar mengajar terkait supervisi akademik yang telah dilakukan. Kepala sekolah masih mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya untuk terus dibina dantetap ada kontrol dari kepala sekolah terkait dengan bimbingan yang telah diberikan apakah sudah dilakukan oleh guru</p>		
--	--	--	--	--

		<p>atau tidak. (wawancara DT 01/11/17).</p> <p>D3F3. Kepala sekolah melakukan tidak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan. Pada pembelajaran berikutnya tentu kepala sekolah akan masuk memperhatikan proses belajar mengajar apakah benar-benar memperhatikan serta melaksanakan masukan yang telah diberikan. Intinya tetap dipantau. (Wawancara RL01/11/17).</p> <p>D3F3. Kepala sekolah disini masih melakukan pengawasan terhadap apa yang telah diberikan. Mengenai masukan-masukan yang telah diberikan di awal makanya akan terus mengawasi perbaikan yang diberikan tadi. Kepala sekolah terjun langsung untuk melihat apa yang telah diberikan, apakah dilaksanakan atau tidak mengenai perbaikan terhadap kelemahan guru dalam mengajar. (Wawancara YL 01/11/17).</p>		
--	--	---	--	--

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara



Visi dan Misi Sekolah



B-4.3

**FORMAT PENGAMATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN MATEMATIK TERPADU DENGAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK (PEER TEACHING)**

1. Nama Peserta : NURUS  
 2. Asal Sekolah : .....  
 3. Tema/ST/PB : .....

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>			
1	Menyapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.		✓
3	Mengajukan pertanyaan menantang.	✓	
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	✓	
5	Memdemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	✓	
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		✓
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Pengusaan Materi Pelajaran</b>			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	✓	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	✓	
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	✓	
3	Menguasai kelas.	✓	
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> ).		✓



Aspek yang Diamati				
		Ya	Tidak	Catatan
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	✓		
<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	✓		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	✓		
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓	✓	
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	✓		
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).	✓	✓	
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	✓		
<b>Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu</b>				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	✓		
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	✓		
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.		✓	
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		✓	
3	Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.		✓	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		✓	
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		

Milai =

Aspek yang Diamati	
<b>Penggunaan Bahasa</b>	
1	Menggunakan
2	Menggunakan
<b>Kegiatan Penutup</b>	
<b>Penutup pembelajaran</b>	
1	Melakukan melibatkan
2	Memberikan
3	Menggunakan
4	Melaksanakan kegiatan

Aspek yang Diamati			
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	Ya	Tidak
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
<b>Penutup pembelajaran</b>			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		✓
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	✓	
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		✓
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	✓	✗
<b>Jumlah</b>			

$$\text{Nilai} = \frac{32}{79} \times 100$$

$$=$$

RISTA DAMI P-BUGADAN

### Penilaian Hasil Kinerja Guru



Gambar1. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam PBM



Gambar 2. Kepala Sekolah Dengan Guru Sedang Berdialog







Gambar 3,4 dan 5. Wawancara dengan Beberapa Guru



Gambar 6. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

**INSTRUMEN SUPERVISI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Mata Pelajaran :
4. Unit Kerja :
5. Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
1.	Identitas RPP	Menuliskan satuan pendidikan	v		
		Menuliskan kelas dan semester	v		
		Menuliskan mata pelajaran dan materi pokok	v		
		Menuliskan jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran	v		
2.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Merumuskan indikator sesuai dengan KI-KD			
		Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan.			
		Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap			
		Merumuskan indikator dengan jumlah cukup sebagai penanda ketercapaian KI-KD			
3.	Tujuan Pembelajaran	Merumuskan tujuan sesuai indikator			
		Merumuskan tujuan pembelajaran dengan paling tidak mengandung unsur <i>audience</i> dan <i>behaviour</i>			
		Merumuskan tujuan yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap			

		Merumuskan tujuan sesuai dengan alokasi waktu, kompleksitas KD, dan sarana dan prasarana yang tersedia			
4.	Materi Pembelajaran	Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan			
		Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		Memilih/merumuskan kedalaman materi Pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.			
		Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana penunjang			
5.	Sumber Belajar	Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial			
		Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru)			
		Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan			
		Menggunakan TIK/merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar			
6.	Media Pembelajaran	Memanfaatkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		Memanfaatkan variasi media sesuai dengan arahan pada buku siswa dan/atau buku guru			
		Memanfaatkan media untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal			
		Memilih media, alat, dan bahan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah			
7.	Kegiatan Pembelajaran	Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup			

		Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan Mencipta).			
		Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan)			
		Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran.			
8.	Penilaian	Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian SIKAP.(Dalam lampiran)			
		Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian Pengetahuan. .(Dalam Lampiran)			
		Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian Keterampilan. .(Dalam lampiran)			
		Mengembangkan pedoman penskoran (termasuk rubrik) sesuai dengan instrumen.(Dalam lampiran)			
Jumlah Skor					

**Hasil Akhir=Jumlah Skor/Skor Maksimum x 100**

*Kepala Sekolah,*

.....  
Nip.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6665/UN.36.4/LT/2017  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

18 Oktober 2017

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan**

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rano Tangkesalu Pakan  
NIM : 1243040006  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Judul Skripsi : *Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Lembaga/Bakan Bid. Akademik

**Abdul Khamid, M.Si., Kons**  
NIP 197708172002121001

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 15306/S.01P/P2T/10/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Toraja Utara

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6665/UN36.4/LT/2017 tanggal 18 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RANO TANGKESALU PAKAN**  
Nomor Pokok : 124 304 0006  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" STUDI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 4 KESU" KECAMATAN KESU" KABUPATEN TORAJA UTARA "**

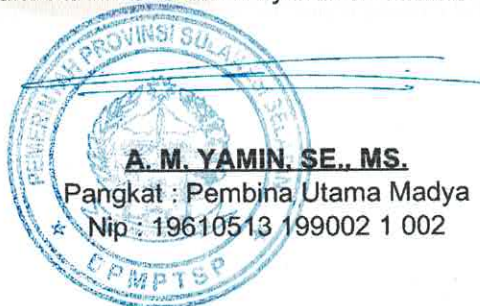
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Oktober s/d 22 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 19 Oktober 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth  
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar  
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)

Alamat: Jl. Kartika No.54 Singki' Kecamatan Rantepao Telp. 0423-23669

**REKOMENDASI**

Nomor : 210/SRP/DPMPTSP/X/2017

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15306/S.01P/P2T/10/2017 Tanggal 19 Oktober 2017 perihal **Permohonan Izin Penelitian** dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : Rano Tangkesalu Pakan

Nomor Pokok : 124 304 0006

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Bermaksud melakukan **Pengumpulan Data dan Penelitian** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"STUDI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 4 KESU' KECAMATAN KESU' KABUPATEN TORAJA UTARA"**. yang dilaksanakan tmt **24 Oktober 2017 s/d 24 November 2017**.

Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melaporkan diri kepada Bupati Toraja Utara up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. **Pengambilan Data dan Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) berkas *copy* hasil **" Pengambilan Data Penelitian "** kepada Bupati Toraja Utara up. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 23 Oktober 2017



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Toraja Utara di Rantepao ( sebagai laporan );
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan;
3. DANDIM 1414 Tana Toraja di Rantepao;
4. KAPOLRES Tana Toraja di Makale;
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara di Rantepao;
6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Toraja Utara di Rantepao;
7. Kepala Sekolah SDN 4 Kesu' Kabupaten Toraja Utara di Kesu'
8. Saudara yang Bersangkutan;





**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN SANGGALANGI' KESU'**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KESU'**  
*Alamat: Angin-Angin, Kec, Kesu', Kab, Toraja Utara.*



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR:020/CDP/SK/SD 4/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara menerangkan bahwa,

Nama : Rano Tangkesalu Pakan

NIM : 1243040006

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Judul Skripsi : Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Kesu' Kecamatan Kesu' Kabupten Toraja Utara.

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 24 Oktober 2017 sampai dengan 24 November 2017 di SD 4 Kesu'.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Toraja Utara, 24 November 2017

Kepala Sekolah.

  
MARTHA TO'BAI S.Pd  
NIP. 19610508 198203 2008



## **RIWAYAT HIDUP**



**RANO TANGKESALU PAKAN**, lahir pada tanggal 2 November 1994 di Rantepao Kab. Toraja Utara, Prov. Sulawesi Selatan, anak ke-2 dari empat bersaudara dari pasangan Paulus Tangkesalu Pakan dan Yuli Pasarrin.

Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 95 Nonongan, sekolah menengah pertama tahun 2009 di SMP N 1 Rantepao, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Katolik Rantepao, Kab. Toraja Utara, Prov. Sulawesi Selatan. Pada tahun 2012 penulis menempuh pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan. Pengalaman berorganisasi penulis sebagai anggota pada kepengurusan HIMA AP FIP UNM periode 2012/2013 dan diangkat sebagai sekretaris bidang III pada kepengurusan periode 2013/2014.